

PENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PRAKTIK BELAJAR KEWARGANEGARAAN (*PROJECT CITIZEN*)

Titik Haryati* dan Noor Rochman**

Abstrak

Penelitian dengan tema Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) ini dilatarbelakangi adanya kenyataannya bahwa masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah dengan Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*), dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan *Project Citizen*, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Semarang, dengan variabel input: kualitas pembelajaran sebelum menggunakan model *Project Citizen*; variabel proses: kegiatan penerapan model *Project Citizen*; dan variabel output: kualitas setelah menggunakan model pembelajaran *Project Citizen*. Metode pengumpulan data : observasi, tes, dokumentasi. Teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif dan teknik deskriptif prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di Kelas VIII D SMP Negeri 3 Semarang. Kualitas pembelajaran PKn sebelum penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* yaitu 52 % (kurang baik), namun setelah penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* meningkat menjadi 81 % (sangat baik). Kesimpulan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Semarang dengan rata-rata peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 29 %, namun masih ada kendala dan hambatan antara lain keterbatasan waktu, minimnya biaya serta keterbatasan tenaga pengajar dan siswa. Saran untuk guru PKn SMP Negeri 3 Semarang hendaknya menerapkan model pembelajaran *Project Citizen* dengan memperhatikan dan menyesuaikan kondisi, sarana prasarana dan fasilitas yang ada, serta diharapkan mampu memberi solusi dalam mengatasi kekurangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, *Project Citizen*

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional dituntut harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan upaya pembaharuan pendidikan yang dapat dilakukan oleh guru.

Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan.

Namun pada kenyataannya sekarang, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini dapat terlihat dari pembelajaran PKn masih didominasi sistem konvensional. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak mengaitkan materi dengan realita kehidupan siswa, tidak kontekstual, lebih banyak memberikan kemampuan untuk menghafal bukan berpikir, kreatif, kritis dan analitis, bahkan menimbulkan sikap apatis siswa dan menganggap enteng dan kurang menarik. (Budimansyah dan Komalasari, 2008). Kondisi semacam ini tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Atas dasar kenyataan tersebut di atas, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar menjadi “subjek pembelajaran yang kuat” (*powerful learning area*) yang secara kurikuler ditandai oleh pengalaman belajar secara kontekstual dengan ciri: pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful*), terintegrasi (*integrated*), berbasis nilai (*value-based*), menantang (*challenging*), dan mengaktifkan (*activating*). Salah satu model adaptif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) (Budimansyah, 2008). Dalam pembelajaran menggunakan *Project Citizen* siswa diajak untuk memecahkan masalah riil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di sini siswa belajar menemukan alternatif pemecahan masalah. Di samping itu, siswa juga mengembangkan proses penalaran dan klarifikasi nilai. Kemudian siswa mengembangkan usul kebijakan publik dan mengusulkan rencana tindakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang timbul adalah “Apakah dengan Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*), dapat ditingkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Semarang?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*), dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Semarang.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, materi, iklim pembelajaran, dan media dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Mariani, 2009: 6).

Secara kasat mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru (*teacher behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, dan media pembelajaran.

Masing-masing indikator tersebut secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut (Mariani, 2009: 6): 1). Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa; 2) Dari sisi siswa, kualitas dapat dilihat perilaku dan dampak belajar siswa yang mampu membuat siswa termotivasi, aktif, dan kreatif; 3) Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi siswa; 4) Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa; 5) Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

2. Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*)

Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) adalah suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori kewarganegaraan melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Dengan adanya praktik, siswa diberikan latihan untuk belajar secara kontekstual (Depdiknas, 2003: 12). Sedangkan menurut Budimansyah (2009: 1) *Project Citizen* adalah satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*civil society*).

Budimansyah (2008: 182) menegaskan bahwa landasan pemikiran *Project Citizen* terletak pada satu kerangka yang terdiri atas lima bagian tentang gagasan pendidikan dan politik.

Pertama, diperlukannya keterlibatan warga negara dalam kehidupan berwarga negara. Kedua, Inti dari Pendidikan Kewarganegaraan kaya akan nilai jika para siswa ikut ambil bagian secara aktif dalam kehidupan berwarga negara. Ketiga, dengan menggali masalah-masalah yang ada di komunitas mereka sendiri, maka mereka akan mengetahui prinsip-prinsip demokrasi yang merupakan inti dari pengetahuan kewarganegaraan. Keempat, *Project Citizen* dimaksudkan untuk diterapkan terutama oleh para siswa sekolah menengah atau usia-usia remaja pradini (berusia sekitar 10-15 tahun) yang mulai bergeser dari berpikir kongkrit menuju berpikir abstrak. Kelima, *Project Citizen* menganggap siswa sebagai sumber kewarganegaraan yang gagasan dan tenaganya dapat secara nyata dicurahkan pada masalah-masalah kebijakan publik

Menurut Budimansyah dan Karim Suryadi (2008: 25) strategi instruksional yang digunakan dalam model ini, pada dasarnya bertolak dari strategi "*inquiry learning, discovery learning, problem solving learning, research-oriented learning,*" yang dikemas dalam model "*project*" ala John Dewey. Dalam hal ini ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah kebijakan publik dalam masyarakat;

Dalam tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa yaitu : mendiskusikan tujuan, mencari masalah, apa saja yang siswa ketahui, tentang masalah-masalah di masyarakat dan memberi tugas pekerjaan rumah tentang masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat yang mereka anggap penting sesuai dengan kemampuan siswa.

Dalam mengerjakan pekerjaan rumah tersebut siswa diharapkan untuk mencari informasi tentang masalah yang akan dikaji dengan cara: a) mewawancarai orang tua atau keluarga, teman, tetangga, dan orang lain yang dianggap menguasai masalah yang dikaji, b) melalui sumber-sumber cetak seperti majalah, koran dan tabloid, c) melalui media elektronik seperti radio, TV dan internet. Semua informasi yang diperoleh harus dicatat untuk didiskusikan di kelas.

2. Memilih suatu masalah untuk dikaji oleh kelas;

Sebelum memilih masalah yang akan dikaji hendaknya para siswa mengkaji terlebih dahulu pengetahuan yang telah mereka miliki tentang masalah di masyarakat, dengan langkah sebagai berikut : 1) Mengkaji masalah yang telah dikumpulkan; 2) Mengadakan pemilihan secara demokratis tentang masalah yang akan mereka kaji dengan cara memilih salah satu masalah yang telah ditulis di papan tulis; 3) Melakukan penelitian lanjutan tentang masalah yang terpilih untuk dikaji dengan mengumpulkan informasi.

3. Mengumpulkan informasi yang terkait pada masalah itu;Langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut : 1) Mengidentifikasi sumber-sumber informasi; 2) Tinjau ulang untuk memperoleh dan mendokumentasikan informasi; 3) Pengumpulan informasi.

4. Mengembangkan portofolio kelas;

Pada tahap ini, siswa hendaknya telah menyelesaikan penelitian yang memadai untuk memulai membuat portofolio kelas, dengan langkah sebagai berikut : a) Kelas dibagi dalam 4 kelompok dan setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk membuat satu bagian portofolio; b) Guru mengulas tugas-tugas rinciannya untuk portofolio. Tugas Masing-masing kelompok portofolio : Menjelaskan Masalah, Mengkaji Kebijakan alternatif, Mengusulkan kebijakan alternatif, Mengembangkan Rencana kerja; c) Guru menjelaskan spesifikasi portofolio yakni terdapat bagian penayangan dan bagian dokumentasi pada setiap kelompok. Adapun gambaran portofolio tayangan dan portofolio dokumentasi adalah sebagai berikut :

5. Menyajikan portofolio (*Show Case*) di hadapan dewan juri;

Dalam menyelenggarakan gelar kasus (*Show Case*), guru sebagai pihak penyelenggara hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut : a) Persiapan *Show Case*; b) Pembukaan *Show Case*; c) Penyajian oleh kelompok yang telah dibentuk disertai tanya-jawab oleh dewan juri; d) Selingan; e) Tanggapan audiens; f) Pengumuman dewan juri.

Penyajian Portofolio (*Show Case*) dilaksanakan setelah kelas menyelesaikan portofolio tampilan maupun portofolio dokumentasi. Pelaksanaan dapat dilakukan pada akhir semester satu atau akhir semester dua bersamaan dengan kenaikan kelas, tergantung pada kondisi dan situasi sekolah.

6. Melakukan refleksi pengalaman belajar.

Dalam kegiatan refleksi ini siswa diajak melakukan evaluasi tentang apa dan bagaimana mereka belajar. Tujuan refleksi adalah untuk belajar menghindari kesalahan di masa yang akan datang dan meningkatkan kinerja siswa.

Kelebihan dan keunggulan pembelajaran *Project Citizen* adalah sebagai berikut : 1) Memungkinkan siswa terhubung dengan peristiwa dan masalah dunia nyata; 2) Memungkinkan siswa mengintegrasikan berbagai konsep dan ide-ide terkait; 3) Mendorong siswa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu; 4) Mendorong siswa belajar untuk bekerja sama dengan rekan-rekan dalam suatu kelompok; 5) Memungkinkan siswa mengevaluasi kemajuan mereka sendiri melalui penilaian diri; 6) Memungkinkan siswa berhubungan dengan kegiatan penilaian untuk kegiatan pembelajaran; 7) Memungkinkan siswa memanfaatkan dari keterlibatan orang tua dan anggota masyarakat lainnya. (CCE, 1998: 31).

Sedangkan menurut Fachrudin (2010, 131) kelemahan *Project Citizen* adalah sebagai berikut : 1) Waktu yang digunakan pada pelaksanaan model *Project Citizen* memerlukan waktu ideal 4-6 minggu; 2) Membutuhkan biaya; 3) Membutuhkan kesiapan guru. Jadi, kelemahan *Project Citizen* adalah waktu yang digunakan pada pelaksanaan model *Project Citizen* memerlukan waktu ideal 4-6 minggu, membutuhkan biaya dan kesiapan guru sehingga jika guru ingin menerapkan model ini maka dibutuhkan persiapan, perencanaan yang matang dan skill guru.

3. Penerapan Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional (2005: 1180) adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa penerapan itu adalah jalannya atau langkah-langkah atau cara menerapkan sesuatu. Dalam tulisan ini, sesuatu tersebut adalah Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*), maksudnya adalah perbuatan peneliti menerapkan Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Semester Gasal.

Adapun penerapan Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Semester Gasal sebagai berikut.

Model *Project Citizen* dikarenakan memang sifatnya yang generik dan universal, maka materi yang dibahas dapat merupakan materi lintas SK, lintas KD bahkan lintas mata pelajaran (Dahli Ahmad: <http://dahli-ahmad.blogspot.com>). Adapun dari beberapa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VIII Semester Gasal yang mungkin dapat dicapai melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	1.3 Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
	1.4 Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di atas dipilih karena sesuai dengan fokus perhatian dari model Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) lebih mengarah pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan siswa agar mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini, tindakan yang akan dicermati dalam penelitian ini adalah penerapan Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas VIII semester gasal di SMP Negeri 3 Semarang tahun pelajaran 2011- 2012.

Sumber data penelelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di SMP Negeri 3 Semarang seperti siswa kelas VIII dan guru sebagai mitra peneliti serta seluruh komponen sekolah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain : 1) Observasi, dengan cara mengamati penerapan Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) pada mata pelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 3 Semarang. 2) Tes, dengan menggunakan tes perbuatan pada saat para siswa melakukan gelar kasus (*Showcase*) dan tes produk hasil proyek belajar adalah portofolio hasil belajar, yang terdiri atas portofolio tayangan dan portofolio dokumen. 3) Dokumentasi, berupa laporan kegiatan siswa yang ditugaskan guru yang berupa bundel (portofolio) dan sumber lain yang relevan, seperti lembar pengamatan dari guru sebagai kolaborasi dalam penelitian.

Data yang berupa catatan pengamatan, keadaan, hasil belajar kognitif dan afektif serta produk penilaian dianalisa dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan pendekatan triangulasi data. Pertama dilakukan reduksi data, yaitu kegiatan memilih data mana yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk dipaparkan. Kedua, melakukan pemaparan data, dan ketiga dilakukan verifikasi pengambilan kesimpulan.

Untuk mengetahui seberapa besar kualitas proses dan hasil belajar PKn. Maka analisis juga dilakukan pada instrumen lembar pengamatan guru dengan menggunakan teknik deskriptif prosentase.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model *Project Citizen* pada mata pelajaran PKn kelas VIII D SMP Negeri 3 Semarang telah dilakukan secara terencana dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Project Citizen* berupa identifikasi masalah; memilih masalah untuk dikaji di kelas; mengumpulkan informasi; mengembangkan portofolio kelas; menyajikan portofolio (*Show Case*); serta merefleksikan pengalaman belajar. Namun, masih terdapat kendala dan hambatan yang mempengaruhi hasil pembelajaran *Project Citizen* antara lain keterbatasan waktu, minimnya biaya serta keterbatasan tenaga pengajar dan siswa.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Citizen*, kualitas pembelajaran PKn mengalami peningkatan yang signifikan. Kualitas pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dapat disimak melalui perbandingan rekapitulasi hasil pengamatan sebelum penelitian dan sesudah penelitian sebagai berikut :

Perbandingan Kualitas Pembelajaran PKn Sebelum dan Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran *Project Citizen*

Nilai rata-rata & (%) Peningkatan Sebelum dan Sesudah		
Nilai rata-rata & (%) Sebelum	N	%
	2,6	52%
Nilai rata-rata & (%) Setelah	N	%
	4,05	81%
Nilai rata-rata peningkatan	N	%
	1,45	29%

Sumber : Data yang diolah

Keterangan nilai prosentase :

- < 55 % = kualitas pembelajaran kurang baik
- 56 % - 65 % = kualitas pembelajaran cukup baik
- 66 % - 80 % = kualitas pembelajaran baik
- > 80 % = kualitas pembelajaran sangat baik

Berdasarkan data hasil penelitian yang terpapar pada tabel di atas nampak bahwa kualitas pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Project Citizen* meningkat. Hal itu dapat dilihat

dan dibandingkan antara sebelum dan sesudah penelitian. Sebelum peneliti mengadakan penelitian diketahui bahwa kualitas pembelajaran PKn sebelum menggunakan *model Project Citizen* kurang baik. Dengan prosentase kualitas pembelajaran 52%. Namun setelah penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* prosentase kualitas pembelajaran bertambah menjadi 81% (sangat baik). Rata-rata peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 29 %. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

Adapun peningkatan kualitas pembelajaran PKn berdasarkan hasil observasi dapat dilihat dari beberapa aspek yakni :

- a. Dari aspek perilaku pembelajaran guru dapat dilihat terjadi peningkatan yakni guru mampu menerapkan model pembelajaran *Project Citizen* yang relevan dengan mata pelajaran PKn untuk kegiatan pembelajaran dan praktek; guru mampu menyiapkan kondisi yang kondusif untuk belajar siswa dan menyediakan sumber belajar seperti surat kabar yang mampu dieksplorasi siswa dalam langkah mengidentifikasi masalah; guru mampu memberikan tugas yang menantang untuk memperdalam suatu konsep.
- b. Dari aspek perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat terjadi peningkatan yakni keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seperti siswa aktif berpendapat, siswa dapat aktif diskusi, siswa aktif bertanya dalam kelompok portofolio dan gelar *kasus (Show Case)*; siswa termotivasi untuk belajar; siswa mampu belajar mandiri serta mencari dan memanfaatkan sumber belajar dan menganalisis masalah yang belum dikuasai.
- c. Dari aspek iklim pembelajaran terjadi peningkatan yakni melalui langkah-langkah pembelajaran *Project Citizen*, suasana kelas menjadi kondusif, bervariasi, menimbulkan gairah belajar, mampu memotivasi siswa, berbeda dari pembelajaran yang biasa dilakukan; iklim pembelajaran pada saat kegiatan gelar kasus (*Show Case*) membuat siswa tertantang untuk bertanya mengerjakan tugas, mengungkapkan pendapat, atau mengajukan prakarsa serta menanggapi sesuatu.
- d. Dari aspek materi pembelajaran terjadi peningkatan yakni materi pembelajaran menjadi sistematis dan terpadu dan kontekstual karena berkaitan dengan masalah “kenaikan harga sembako”; dengan penyajian materi yang berupa pemecahan masalah dapat mengkomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin.
- e. Dari aspek media pembelajaran; terjadi peningkatan melalui media portofolio tayangan dan dokumentasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; mampu memfasilitasi proses interaksi siswa dan guru; siswa dan siswa; serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan; dapat memperkaya pengalaman belajar siswa; mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

Model pembelajaran *Project Citizen* berdasar hasil penelitian di atas merupakan pembelajaran yang mampu menjadikan mata pelajaran PKn menjadi:

1. Pembelajaran PKn menjadi lebih bermakna

Dalam pembelajaran *Project Citizen* siswa merupakan sentral pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator. Dengan pembelajaran *Project Citizen* siswa banyak memperoleh pengalaman belajar yang sangat bermakna. Pengalaman tersebut antara lain pengalaman sosial dalam kerja kelompok (*cooperation learning*), pengalaman akademik melalui pemecahan masalah (*problem solving*), menyusun portofolio dokumen sebagai publikasi yang menarik serta mempresentasikannya dengan membuat portofolio tayangan. Selain itu siswa mendapatkan wawasan substansial seperti pemahaman tentang kebijakan publik, belajar tentang masalah-masalah yang ada di masyarakat yang memiliki perhatian terhadap masalah publik. Semua itu menjadikan belajar benar-benar bermakna.

2. Proses pembelajaran PKn menjadi menyenangkan dan menarik

Berdasarkan observasi dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa pembelajaran *Project Citizen* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Selain mendapat teori mata pelajaran juga dapat belajar sambil bermain. Siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang hanya di kelas tetapi juga dapat ikut turun langsung ke lapangan mencari data dan informasi, siswa dapat leluasa menuangkan ide dan pendapat sehingga siswa terdorong untuk aktif, kreatif, dan kritis terhadap masalah yang dikaji. Siswa mendapatkan ruang yang cukup luas untuk berapresiasi dan berkreasi, dengan demikian kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran *Project Citizen* memberi tantangan tersendiri bagi siswa karena siswa terlibat mencari, mengalami, bahkan menemukan kebermaknaan belajar dan mendapatkan pengalaman berharga yang tidak didapatkan dalam kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Project Citizen* merupakan pembelajaran yang mampu menjadikan mata pelajaran PKn menjadi: menyenangkan dan menarik karena siswa mendapat pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak hanya dari guru saja tetapi juga di dapat dari nara sumber langsung di lapangan, lingkungan, masyarakat dan media.

2. Penerapan model pembelajaran *Project Citizen* pada mata pelajaran PKn kelas VIII D SMP Negeri 3 Semarang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang semula (sebelum penelitian) kurang baik (52 %) menjadi sangat baik (81 %). Rata-rata peningkatan kualitas pembelajaran sebelum dan sesudah penelitian sebesar 29 %.

F. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Project Citizen* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Para guru dan sekolah hendaknya menerapkan model pembelajaran *Project Citizen* dengan memperhatikan dan menyesuaikan kondisi, sarana prasarana dan fasilitas yang ada, terlebih lagi bagi kesulitan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa.
2. Keterbatasan waktu, keterbatasan tenaga dan minimnya biaya menjadikan penelitian ini belum bisa mendapat hasil yang maksimal. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal diharapkan agar pihak sekolah memberi dukungan, sarana prasarana yang memadai dan bantuan biaya serta menjalin kerjasama dengan pihak lain.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Dahli. 2010. *Model Pembelajaran Project Citizen*. (<http://dahli-ahmad.blogspot.com/2010/07/model-pembelajaran-project-citizen.html>).
- Budimansyah, D. 2008. "Revitalisasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*)" dalam *Acta Civicus* Vol. 1. Nomor 2, April 2008.
- Budimansyah, D. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budimansyah, D. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung : Widya Aksara Press.
- Budimansyah, D. dan Karim Suryadi. 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Fachrudin, Rifto. 2010. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang Hak Asasi Manusia dengan Model Project Citizen*. Tesis Program Pascasarjana UPI: diunduh dari <http://abstrak.digilib.upi.ac.id>.

Komalasari, K. Dan D. Budimansyah. 2008. “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kompetensi Kewarganegaraan Siswa SMP” dalam *Acta Civicus* Vol. 2, No. 1, Oktober 2008.

Mariani, Scolastika. 2009. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. (<http://scmariani-unnes.blogspot.com/>)

*. Dra. Titik Haryati, M.Si, dosen PPKn FPIPS IKIP PGRI Semarang, saat ini tengah menempuh studi doktoral Manajemen Pendidikan di UNNES Semarang

**Noor Rochman, S.Pd, mahasiswa pascasarjana S2 Pendidikan IPS UNNES Semarang